

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah bimbingan orang lain untuk membina dan mengembangkan kpengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Sependapat dengan makna pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan potensi dirinya untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan kondisi lingkungannya (Hasbullah, 2012; Musaffak, 2014). Pendidikan bertujuan untuk menggambarkan kondisi akhir atau nilai-nilai yang ingin dicapai dari pelaksanaan proses pendidikan. Adapun tujuan dari pendidikan itu diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menyesuaikan diri dengan tantangan masa depan dan menjamin kehidupan bangsa (Pasaribu, 2017; Selasih, 2016).

Dalam Kurikulum 2013 disebutkan bahwa beberapa muatan pembelajaran dirangkum menjadi pembelajaran terpadu yang berorientasi pada pembelajaran tematik terpadu. Menurut Rusman (2017) terkait pembelajaran tematik terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk secara aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah secara holistik, bermakna, dan otentik. Sependapat dengan menurut Sari, dkk (2018) menyatakan bahwa pembelajaran tematik diterapkan dalam penyelenggaraan sekolah dasar karena lebih membebaskan siswa dalam belajar. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terpadu harus mengembangkan kemandirian siswa untuk memperoleh pengetahuan yang

dibutuhkan untuk mengembangkan kompetensi siswa (Masnun, 2016; Rini Kristiantari, 2015).

Pembelajaran tematik di sekolah dasar diharapkan mampu mengakomodir kemampuan siswa melalui pengetahuan yang sesuai dengan situasi terkini. Pembelajaran tematik berbasis keterampilan pemecahan masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar (Syofyan, dkk, 2019). Berdasarkan hal tersebut, perlu dikembangkan pembelajaran tematik untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah di masyarakat sehingga siswa harus aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kenyataan di lapangan dari hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 107396 Paluh Merbau diperoleh beberapa kendala dan permasalahan yang dialami oleh guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik tersebut, diantaranya guru mengalami permasalahan penguasaan dan penyampaian materi yang menyertakan lingkungan nyata dalam pembelajaran tematik. Hasil temuan tentang permasalahan ini diperoleh dari hasil identifikasi bahwa guru dalam menyajikan materi terpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan soal-soal yang ditugaskan oleh guru, serta penyampaian materi yang dilakukan oleh guru masih berupa per bidang studi.

Permasalahan ini tidak sesuai dengan strategi pembelajaran tematik yang ditetapkan oleh Depdiknas (2003 : 22) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran tematik mengutamakan pengalaman belajar siswa, misalnya : a. Berpusat pada siswa b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas d. Menyajikan konsep dari berbagai

mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran e. Bersifat fleksibel f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa.

Hasil observasi lainnya di SD Negeri 107396 Paluh Merbau diketahui bahwa guru mengalami permasalahan dalam mengaktifkan dan menumbuhkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan. Hasil temuan tentang permasalahan ini diperoleh dari identifikasi bahwa guru sulit dalam mengelola kelas yang sesuai dengan pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan lingkungan, dalam proses pembelajarannya guru hanya berpedoman buku, tanpa memperdulikan ada atau tidaknya partisipasi siswa. Guru hanya memperhatikan ketuntasan materi pelajaran yang terdapat pada buku pelajaran. Dengan begitu siswa kurang dapat berpartisipasi dalam pembelajaran, karena hanya tergantung pada penjelasan guru dan buku.

Pembelajaran dengan cara seperti itu akan kurang bermakna dikarenakan siswa tidak dapat berinteraksi dengan objek-objek belajar untuk mengkonstruksikan sendiri konsep-konsep belajarnya, karena seharusnya proses pembelajaran tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta, tetapi menghubungkan konsep-konsep atau fakta-fakta, tetapi menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan.

Observasi selanjutnya di SD Negeri 107396 Paluh Merbau menunjukkan bahwa guru mengalami permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai

dengan KD yang akan dicapai. Hasil temuan tentang permasalahan ini diperoleh dari hasil identifikasi bahwa guru kurang menganalisis materi terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru berkeyakinan bahwa yang terdapat pada buku sudah sesuai dengan KD. Oleh karena itu, seharusnya guru terlebih dahulu mengamati KD sebelum melaksanakan pembelajaran.

Hasil observasi terkait metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SD Negeri 107396 Paluh Merbau juga mengalami permasalahan, karena metode yang sesuai adanya kaitan antara KD yang akan dicapai dalam pembelajaran tematik dengan lingkungan sekitar. Hasil temuan tentang permasalahan ini diperoleh dari identifikasi bahwa guru sulit dalam menentukan metode yang mampu melibatkan siswa dan guru agar saling berinteraksi dalam pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode konvensional dan memungkinkan hanya guru untuk aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru serta menunggu tugas apa yang diberikan oleh guru.

Permasalahan terakhir yang dialami oleh guru di SD Negeri 107396 Paluh Merbau adalah penerapan sumber dan media yang sesuai pada beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar dan dapat melibatkan siswa dalam penggunaannya. Hasil temuan permasalahan ini diperoleh dari identifikasi bahwa guru kurang menggunakan media yang digunakan dalam beberapa media pelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan. Guru hanya sesekali menggunakan media pada mata pelajaran tertentu, dan penggunaan media tersebut kurang memungkinkan siswa terlihat dalam penggunaannya. Dengan cara seperti itu pencapaian KD yang dikaitkan dengan lingkungan kurang dapat tercapai, hal tersebut karena kurang sesuai dengan fungsi penggunaan media untuk

memperlancar pencapaian KD, dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai KD yang harus dikuasai.

Hasil penelitian terdahulu juga mendukung bahwasanya adanya permasalahan pembelajaran tematik dikelas, yaitu penelitian oleh Sukiniarti (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik hanya diterapkan pada kelas rendah. Padahal pembelajaran tematik itu harus diterapkan dari kelas 1 sampai kelas 6 SD/MI. Selain itu hasil penelitian Muhith (2018) mengobservasi bahwa guru juga mengalami kendala dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian dan efektivitas strategi di pembelajaran tematik berdasarkan. Penelitian ini mengkaji kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para guru disekolah yang menggunakan pembelajaran tematik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Al Nashr (2018) terkait penghambatan yang terjadi dalam pembelajaran tematik adalah terletak pada kompetensi guru yang mengalami kesulitan dalam penerapannya dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan paparan permasalahan yang diperoleh peneliti dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan dan kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik, meskipun perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu terletak pada sekolah dan kelas yang di observasi serta kompetensi masing-masing guru. Oleh karena itu, fokus penelitian yang akan dikaji pada penelitian saat ini adalah permasalahan dalam penerapan bahan ajar dan media yang sesuai pada beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar dan dapat melibatkan siswa dalam penggunaannya.

Mewujudkan pembelajaran tematik yang mampu untuk mewujudkan anak-anak yang berkemampuan berpikir kritis, pencapaian KD yang dapat dikaitkan dengan lingkungan, dan kegiatan pembelajaran tematik sesuai KD yang harus dikuasai maka diperlukan pengembangan bahan ajar yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena dapat membantu penyampaian informasi dari guru kepada siswa ataupun sebaliknya dengan lebih menarik dan kreatif. Penggunaan bahan ajar secara kreatif dapat memperlancar dan meningkatkan efisiensi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, karena bahan ajar yang dikembangkan dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk membantu dalam menjelaskan materi. Menurut Kusrianto (2013) menegaskan bahwa komunikasi secara visual dalam bentuk signal-signal yang disampaikan secara non verbal, 93% dapat mencapai sasaran, yakni pemahaman diterima oleh siswa. Pengertian isyarat non verbal yang dimaksud adalah berupa bahasa gambar yang mampu mengembangkan imajinasi audiens lebih dalam dan lebih luas dibanding pesan verbal, baik berupa auditori maupun pesan teks. Intinya bahwa teks lebih bersifat pasti dan terbatas pada satu definisi, sementara gambar dapat memberi peluang multi interpretasi tanpa batas.

Salah satu dari banyaknya aplikasi yang telah hadir dalam dunia teknologi ialah *Canva*. *Canva* adalah program desain online yang menyediakan bermacam peralatan seperti presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, buletin, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi *canva*. Kemenarikan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis digital dengan aplikasi *Canva* diharapkan mampu untuk menuangkan

langsung pemikiran, kreativitas, serta emosional dengan mengandalkan warna-warna, suasana, gambar animasi, serta symbol-simbol lainnya yang bisa dimanfaatkan melalui desain pada aplikasi *Canva*. Jenis-jenis bahan ajar berbasis digital yakni: audio dan video, teks, model, *overhead projector* (OHP), *power point slide*, multimedia interaktif.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka sangat perlu dikembangkan bahan ajar pembelajaran tematik dengan cara penyusunan materi ajar yang lebih mutakhir dengan memadupadakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan aplikasi *canva*. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, yaitu Pengembangan Bahan Ajar pembelajaran Tematik dengan menggunakan *Canva* Pada Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 Di Kelas V SD Negeri 107396 Paluh Merbau Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2022/2023.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalahnya antara lain:

- a. Guru sulit dalam mengelola kelas yang sesuai dengan pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan lingkungan, dalam proses pembelajarannya guru hanya berpedoman buku, tanpa memperdulikan ada atau tidaknya partisipasi siswa
- b. Guru hanya memperhatikan ketuntasan materi pelajaran yang terdapat pada buku pelajaran.

- c. Guru kurang menganalisis materi terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru berkeyakinan bahwa yang terdapat pada buku sudah sesuai dengan KD
- d. Guru sulit dalam menentukan metode yang mampu melibatkan siswa dan guru agar saling berinteraksi dalam pembelajaran.
- e. Guru cenderung menggunakan metode konvensional dan memungkinkan hanya guru untuk aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru serta menunggu tugas apa yang diberikan oleh guru

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah maka peneliti ingin membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar interaktif dengan bantuan aplikasi Canva.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Validitas pengembangan Bahan Ajar pembelajaran Tematik Dengan menggunakan canva Pada Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 Di Kelas V SD Negeri 107396 Paluh Merbau Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2022/2023?
2. Bagaimana Praktikalitas pengembangan Bahan Ajar pembelajaran Tematik Dengan menggunakan canva Pada Tema 7 Sub Tema 2



Pembelajaran 3 Di Kelas V SD Negeri 107396 Paluh Merbau Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2022/2023?

3. Bagaimana Efektivitas pengembangan Bahan Ajar pembelajaran Tematik Dengan menggunakan canva Pada Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 Di Kelas V SD Negeri 107396 Paluh Merbau Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2022/2023?

### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Validitas pengembangan Bahan Ajar pembelajaran Tematik Dengan menggunakan canva Pada Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 Di Kelas V SD Negeri 107396 Paluh Merbau Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2022/2023?
2. Praktikalitas pengembangan Bahan Ajar pembelajaran Tematik Dengan menggunakan canva Pada Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 Di Kelas V SD Negeri 107396 Paluh Merbau Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2022/2023?
3. Efektivitas pengembangan Bahan Ajar pembelajaran Tematik Dengan menggunakan canva Pada Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 Di Kelas V SD Negeri 107396 Paluh Merbau Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2022/2023?

## **1.6 Manfaat Pengembangan**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan media pembelajaran tematik dengan menggunakan canva sehingga akan berguna pada proses belajar mengajar di kelas.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga dalam proses pembelajaran dapat mudah memahami isi materi tema serta mudah untuk diikuti dengan baik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai terobosan bagi pembelajaran Tematik yang mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun, kapanpun, tanpa harus menunggu jam pelajaran berlangsung atau tanpa harus diawasi dan berfokus pada guru.

#### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai kontribusi bagi sekolah dalam menyediakan bahan ajar pembelajaran tematik serta dapat membantu siswa dalam memahami materi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan peneliti terhadap pengembangan bahan ajar pembelajaran, menambah pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian lanjutan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY